



POTENSI ZOONOSIS TETAP DIWASPADAI

Pengawasan Hewan Kurban Mulai Digencarkan

YOGYA (KR) - Kegiatan pengawasan dan pemantauan hewan kurban di Kota Yogya mulai digencarkan. Terutama ketersediaan hewan yang ada di peternak maupun pasar tiban.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewanan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, mengatakan menjelang Hari Raya Idul Adha pihaknya secara rutin melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait mengenai pemotongan dan penjualan hewan kurban. Pengawasan lalu lintas hewan dan produk hewan juga ditingkatkan sesuai peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pengawasan Lalu Lintas Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Hewan Lainnya. "Kami juga melakukan pemantauan penjualan hewan kurban di peternak dan pasar tiban. Kami periksa kondisi kesehatan hewan kurban," tandasnya, Rabu (21/5).

Sejumlah potensi zoonosis atau penyakit pada hewan pun tetap diwaspadai. Salah satunya dengan meningkatkan kewaspadaan melalui pemeriksaan antemortem dan post-

mortem di Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan. Hal tersebut sebagai bagian dari mengupayakan hewan kurban tahun ini dalam kondisi sehat. Pemeriksaan juga akan dilakukan di tempat penyembelihan hewan kurban di masyarakat.

Sri Panggarti menambahkan pemantauan atau pemeriksaan hewan kurban di peternak dan pasar tiban sudah mulai dilakukan sejak 15 Mei lalu hingga 5 Juni 2025 mendatang. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukannya selama ini, pihaknya tidak menemukan penyakit pada hewan kurban baik di peternak maupun pasar tiban. Menurutnya potensi penyakit yang perlu diwaspadai antara lain penyakit mulut dan kuku, antraks dan Lumpy Skin Disease (LSD).

"Kami mengimbau ke masyarakat agar membeli hewan kurban yang sehat dibuktikan dengan surat keterangan kesehatan hewan. Kondisinya

gemuk, tidak cacat dan cukup umur," paparnya.

Terkait ketersediaan hewan kurban, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya mencatat per 19 Mei 2025 lalu terdapat sekitar 600 hewan yang terdiri dari sapi, kambing dan domba. Jumlah tersebut tersebar di 27 titik pantau meliputi delapan titik peternak dan tujuh titik pasar tiban. Dengan ketersediaan hewan kurban itu diakuinya dari peternak Kota Yogya tidak akan mampu memenuhi kebutuhan untuk Idul Adha.

Adapun realisasi pemotongan hewan kurban tahun 2024 lalu di Kota Yogya mencapai sejumlah 2.545 ekor sapi dan 4.037 ekor kambing atau domba. Oleh sebab itu hewan kurban untuk masyarakat Kota Yogya juga dipasok dari daerah lain. "Kami antisipasi dengan meningkatkan pengawasan lalu lintas hewan dan pemantauan hewan kurban di peternak dan pasar tiban. Hewan kurban dari luar daerah juga harus memiliki surat keterangan kesehatan hewan," terang Sri Panggarti.

Selain itu pihaknya rutin melak-

sanakan pelayanan terpadu kesehatan hewan dengan pengobatan, pemberian vitamin dan obat cacing pada ternak. Pemantauan hewan kurban juga akan dilakukan di tempat penyembelihan hewan kurban yakni pemeriksaan antemortem atau sebelum disembelih, dan postmortem atau setelah disembelih. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya menyiapkan sekitar 120 personel untuk memantau saat penyembelihan hewan kurban. Pemantauan melibatkan petugas dari dari, mahasiswa kedokteran hewan dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia.

Sedangkan salah satu penjaga lapak penjualan hewan kurban di Jalan Pramuka Budi Wardoyo, menyampaikan lokasinya sudah dilakukan pemeriksaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya. Ia mengklaim semua domba yang dijual dalam kondisi sehat meski sebagian besar didapat dari luar Kota Yogya. "Ini kebanyakan dari Wonosobo dan Temanggung. Sebagian sudah ada yang beli dan nanti akan diantar jelang penyembelihan," akunya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005